

## EDUKASI IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA WARGA DUSUN PONDOK BUAK DESA BATU KUMBUNG

Nurul Hikmah Annisa<sup>1</sup>, Baiq Ricca Afrida<sup>2</sup>, Ni Luh Sari Setia Wati<sup>3</sup>  
<sup>1234</sup>Stikes Yarsi Mataram  
Email: ayoehira@gmail.com

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan (Mandriwati, dkk 2017). Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester :1. trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, 2. trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan 3. trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kewaspadaan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan (antenatal care) secara rutin ke fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan pelaksanaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melaksanakan antenatal care pada ibu hamil di Dusun Pondok Buak.

**Kata Kunci:** ibu hamil, ANC.

### ABSTRACT

*Pregnancy is a natural and physiological process. Every woman who has healthy reproductive organs, if she has experienced menstruation and has sexual relations with a man whose reproductive organs are healthy, there is a very high possibility of pregnancy (Mandriwati, et al 2017). Normal pregnancy will take place within 40 weeks or 10 lunar months or 9 months according to the international calendar. Pregnancy is divided into 3 trimesters: 1. the first trimester lasts for 12 weeks, 2. the second trimester is 15 weeks (13 to 27 weeks) and 3. the third trimester is 13 weeks (28 to 40 weeks) (Prawirohardjo, 2014). Knowledge of pregnant women about the danger signs in pregnancy is one of the factors that can affect the alertness of pregnant women to the danger signs of pregnancy. To prevent the occurrence of danger in pregnancy, pregnant women need to have regular antenatal care checks at health facilities. This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnancy danger signs and compliance with the implementation of antenatal care (ANC) in pregnant women. There is a strong relationship between knowledge of the danger signs of pregnancy and adherence to antenatal care for pregnant women in Pondok Buak Hamlet.*

**Keywords:** Pregnant women, ANC.

**Corresponding Author:** Nurul Hikmah Annisa STIKES YARSI Mataram, Jalan TGH. M.Rais,  
Lingkar Selatan Kota Mataram, 83361

## ANALISIS SITUASI

Angka Kematian Ibu (AKI) dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas di dunia mencapai 586.000 jiwa setiap tahun. Sebagian besar kematian ibu dan bayi terjadi di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia. WHO memperkirakan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita melahirkan di Indonesia mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup dan target SdGs sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri (5%) dan lain-lain (11%). Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%). Faktor predisposisi terjadinya atonia uteri adalah uterus tidak berkontraksi, lembek, terlalu regang dan besar, kelainan pada uterus seperti mioma uteri dan solusio plasenta (SDKI, 2012).

Angka Kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian balita (AKB) di Provinsi NTB Profil Dinas Kesehatan, berdasarkan data BPS pada tahun 2016 tercatat 92 kasus dengan proporsi 93,2 per 100.000

kelahiran hidup dan tahun 2017 menurun menjadi 85 kasus dengan proporsi 82,38 per 100.000 kelahiran hidup. Sejumlah factor yang dapat menurunkan AKI di NTB antara lain mulai membaiknya pengawasan kesehatan ibu dengan insentifnya pemeriksaan yang dilakukan sejak di posyandu, puskesmas hingga di rumah sakit (Dikes NTB, 2018).

Tanda-tanda bahaya kehamilan sesungguhnya sudah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun, pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil ternyata masih kurang. Bahkan, fungsi edukasi dan fungsi komunikasi justru tidak berhubungan signifikan dengan pengetahuan KIA. Fungsi pencatatan saja yang mempunyai hubungan signifikan dengan pengetahuan KIA (Sistiarani, dkk, 2014). Padahal, pengetahuan tentang KIA merupakan dasar rasional dari perilaku ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan yang ada pada dirinya (Salmah, 2006 dan Prawirohardjo, 2010).

## METODE

Penyuluhan tentang edukasi tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil ini menggunakan metode interpersi berbasis masyarakat. Program ini telah dilaksanakan. Tim pelaksana akan hadir di kelompok ibu hamil yang telah dikoordinasi oleh kader dan kepala dusun. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 14 Desember 2021. Metode pelaksanaan aktifitas pengabdian untuk ibu hamil dilakukan sebanyak 3 bagian, termasuk pra-kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini akan di kemukakan penjelasan dari

tahap metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang sudah di sebutkan sebelumnya.

#### 1. Pra-kegiatan masyarakat

Prakegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan bertemu langsung dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan perkenalan dan sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan ANC.

Pada kegiatan ini tim memberikan kuesioner mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan ANC.

#### 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan hasil audiensi pada tahap pra-kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi terkait dengan tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan ANC.

Tahap ini tim pengabdian masyarakat telah menyiapkan materi presentasi berupa leaflet. Pada tahap ini, tim menyiapkan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penyuluhan, pemberian materi dan kegiatan diskusi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan ANC.

#### 3. Pasca kegiatan pengabdian masyarakat

Pasca kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh ibu hamil untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu hamil

tentang tanda bahaya kehamilan. Harapan dari kegiatan ini pada masa masa yang akan datang adanya peningkatan dan pemahaman dari para peserta mengenai pentingnya melakukan ANC dan mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah 8 (delapan) ibu hamil yang berada di Dusun Pondok Buak. Peserta yang hadir menunjukkan keantusiasannya yang ditandai dengan memperhatikan saat materi disampaikan. Keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dan mengisi kuesioner yang diberikan. Acara dilaksanakan pada hari Selasa 14, Desember 2021 di Dusun Pondok Buak.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pada tahap pertama tim pengabdian mengawali kegiatan dengan bertemu langsung dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan perkenalan dan sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan ANC selanjutnya dilakukan penyuluhan di mana sebelum penyampaian materi diberikan kuesioner kepada ibu hamil guna mengetahui tingkat pengetahuan dan setelah penyampaian materi diberikan kuesioner kembali kepada ibu hamil.



Gambar 1. Penyampaian Materi.

Berdasarkan hasil penyuluhan, masih dijumpai permasalahan yang dialami peserta, diantaranya yaitu :

1. Sebelum diberikan materi penyuluhan dari 8 ibu hamil yang hadir didapatkan hasil bahwa 45% ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan sedangkan 55% ibu hamil belum mengetahui tanda bahaya kehamilan.
2. Kurangnya pengetahuan ibu hamil ini dikarenakan jarang bahkan tidak pernah membaca buku KIA.
3. Setelah diberikannya penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan dari 45% menjadi 7,36%, jadi dapat diartikan 2,64% ibu hamil belum paham betul tentang tanda bahaya kehamilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 14 Desember 2021.

Kegiatan edukasi pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil masih rendah di Dusun Pondok Buak dan edukasi ini dilakukan dengan memberikan kuensioner pra kegiatan dan pasca kegiatan agar kita mmengetahui

seberapa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

Sebelum diberikan materi penyuluhan dari 8 ibu hamil yang hadir didapatkan hasil bahwa 45% ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan sedangkan 55% ibu hamil belum mengetahui tanda bahaya kehamilan.

Setelah diberikannya penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan dari 45% menjadi 7,36%, jadi dapat diartikan 2,64% ibu hamil belum paham betul tentang tanda bahaya kehamilan.

Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat. Selain itu berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga.

### Saran

Penting untuk diperhatikan oleh tenaga kesehatan terutama bidan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan terutama tentang kehamilan selain dilakukannya penyuluhan bisa juga dengan memberikan informasi lengkap.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala dusun Pondok Buak dan kepala desa Lingsar serta ibu hamil dan masyarakat yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan NTB*. 2018
- [2] Fauziah dan Sutejo. 2012. *Keperawatan maternitas Kehamilan*. Jakarta:Kencana.
- [3] Hidayati ula. 2019 *Senam Hamil untuk Masa Kehamilan dan Persiapan Persalinan*. Voll.7 (2).

- 
- [4] Prawirohardjo, Sarwono. 2010. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [5] Romauli S. 2015 Dasar Asuhan Kehamilan. Yogyakarta:Nuhamedika.
- [6] Saleha, Siti. 2012. Buku Pratikum Mahasiswa Kebidanan Untuk Pemberian Asuhan Pada Masa Nifas Dan perawatan Bayi Edisi : 2.EGC : Jakarta.
- [7] SDKI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : SDKI
- [8] Suririnah. 2007. *ASI Menyelamatkan Jiwa Bayi*. From: <http://www.kompas.com> (diakses februari 2011)
- [9] Saleha, Siti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- [10] WHO. 2019. *Data Profil Dunia*.